Buletin Ilmiah Nagari Membangun Vol. 7 No. 2 (2024)
Website. http://buletinnagari.lppm.unand.ac.id
E-ISSN: 2622-9978

PENINGKATAN KESADARAN MELALUI EDUKASI PENCEGAHAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA DI KELURAHAN BATANG ARAU KOTA PADANG

Anggela Pradiva Putri*), Isti Aryani, Novira Ramadani, Firmanita, Rahmi Syahriza
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas, Padang

*) Email Koresponden: anggelapradivaputri@ph.unand.ac.id

ABSTRAK

Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) adalah masalah sosial yang kompleks dan sering terjadi di seluruh dunia. KDRT atau *domestic violence* merupakan kekerasan berbasis gender yang terjadi di ranah personal. Prevalensi KDRT sangat tinggi di seluruh dunia, dengan sekitar 1 dari 3 wanita mengalami kekerasan seksual atau fisik dari pasangan mereka sepanjang hidupnya. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap KDRT, peningkatan pengetahuan, mendorong penyebaran informasi, pemberdayaan perempuan, serta terlibat dalam rencana aksi pencegahan KDRT sehingga diharapkan dapat mencegah timbulnya kekerasan yang dapat menurunkan kualitas hidup dan kesehatan setiap individu maupun lingkungan sekitarnya. Metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi tanya jawab antara pemateri dan peserta edukasi dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang. Tahap pelaksanaan kegiatan dimulai dengan memberikan *pre test*, setelah itu dilanjutkan dengan penyampaian materi terkait Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), penyebab KDRT, bentuk bentuk KDRT dan dampaknya pada berbagai aspek KDRT serta pencegahannya, lalu terakhir diberikan *post test*. Hasil kegiatan yang didaptkan dari *uji paired sample test* didapatkan nilai *p-value* = 0.000 atau probabilitas di atas tingkat signifikan (0.000 < 0.05). Kesimpulannya adalah terjadi peningkatan pengetahuan peserta edukasi tentang pencegahan KDRT sebelum dan setelah dilakukan edukasi. Diharapkan agar masyarakat dapat mencegah terjadinya kekerasan dalam rumah tangga dan mendukung terciptanya lingkungan yang bebas dari kekerasan.

Kata Kunci : *edukasi, kekerasan dalam rumah tangga, kesehatan.*

Enhancing Awareness Prevention of Domestic Violence Prevention Education in Batang Arau Village, Padang City

ABSTRACT

Domestic Violence is a complex and pervasive social issue that occurs worldwide. Domestic violence is gender-based violence that occurs in the personal sphere. The prevalence of domestic violence is very high globally, with approximately 1 in 3 women experiencing sexual or physical violence from their partners at some point in their lives. The aim of this activity is to raise public awareness of domestic violence, increase knowledge, promote information dissemination, empower women, and engage in action plans for the prevention of domestic violence. It is hoped that this will help prevent the occurrence of violence, which can reduce the quality of life and health of individuals and their surrounding environment.The methods used include lectures and Q&A discussions between the speakers and 25 participants of the education session. The implementation stages of the activity begin with a pre-test, followed by the presentation of material related to domestic violence, its causes, various forms, its impact on various aspects, and its prevention. Finally, a post-test is conducted. The results obtained from the paired sample test show a p-value of 0.000, indicating a probability above the significant level (0.000 < 0.05). The conclusion is that there is an increase in the participants' knowledge about the prevention of domestic violence before and after the education session. It is hoped that the community can prevent domestic violence and support the creation of a violence-free environment.

Keywords: *education, domestik violence, health*

PENDAHULUAN

Keluarga adalah suatu kesatuan yang terdiri dari kepala rumah tangga, isterinya, dan anak-anaknya. Setiap individu dalam keluarga mempunyai peran yang ditentukan oleh hak dan tanggung jawab yang harus dipenuhi. Setiap anggota keluarga wajib saling menghormati, memberikan haknya kepada setiap anggota keluarga, memberikan kasih sayang, perhatian dan perlindungan seutuhnya (Nurwanti et al. 2022). Ketidakharmonisan dalam lingkungan rumah tangga bisa disebabkan oleh berbagai faktor sehingga diperlukan pengetahuan bagi keluarga terutama suami dan istri terkait pencegahan timbulnya penyebab permasalahan dalam rumah tangga (Alimi & Nurwati, 2021).

Perilaku tindakan kekerasan merupakan reaksi terhadap stressor yang dialami seseorang dan dinyatakan dalam bentuk tindakan kekerasan fisik maupun psikis, baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan sekitar. (Alimi & Nurwati, 2021). Tingginya angka kekerasan pada anak menimbulkan permasalahan belajar dan emosional yang berisiko terjadinya gangguan jiwa seperti psikosomatik dan gangguan psikososial (Arif & Murni, 2018) . Beberapa anak menunjukkan perilaku bermasalah pada anak usia dini yang secara bertahap meningkat menjadi bentuk agresi yang lebih parah sebelum dan selama masa remaja (Putri et al., 2023).

Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) merupakan isu sosial yang rumit dan seringkali menghantui masyarakat di berbagai belahan dunia. KDRT atau *domestic violence* merupakan kekerasan berbasis gender dan terjadi dalam konteks kehidupan pribadi (Komnasperempuan.go.id. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (UU PKDRT) Pasal 1 ayat 1 (Tina Marlina et al. 2022). Pemerintah juga telah menaruh perhatian dengan terbitnya Instruksi Presiden No. 5 Tahun 2014 terkait Gerakan Nasional Anti Kekerasan terhadap Anak ((Hidayat et al. 2020).

Prevalensi KDRT sangat tinggi di seluruh dunia, dengan sekitar 1 dari 3 perempuan mengalami kekerasan seksual atau fisik dari pasangan mereka sepanjang hidupnya (Komnasperempuan.go.id). KDRT memiliki dampak kesehatan serius pada korban. Dampak kekerasan fisik seperti memar, luka, mengalami pendarahan, kehilangan kesadaran dan paling fatal yaitu kematian. Dampak kekerasan seksual berupa cedera pada alat kelamin, gangguan fungsi reproduksi, gangguan siklus menstruasi,dan penyakit infeksi seksual lainnya. Dampak terhadap psikologis berupa malu dan hilangnya rasa percaya diri, takut, cemas, ganguan kesehatan, dan trauma. Sedangkan kekerasan ekonomi berupa kehilangan pekerjaan, pemiskinan dan diskriminasi dalam kegiatan ekonomi. (Komnas Perempuan, 2022)

Menurut keterangan Sekretaris Jenderal PBB, Antonio Guterres, sebagaimana dilaporkan oleh Awaliyah & Rostanti (2020), terdapat kekhawatiran mengenai peningkatan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) di beberapa negara. Kondisi ini disebabkan oleh banyak individu yang terperangkap di lingkungan rumah selama pandemi covid 19 bersama pasangan yang bersikap kasar. Selama pandemi Covid-19 di Australia, terjadi peningkatan kasus KDRT sebanyak sepertiga, mencakup 40 persen dari total klien yang merupakan korban KDRT (Yussar et al. 2019).

Menurut laporan yang dihimpun dari SIMFONI-PPA sepanjang 2023 di Indonesia sudah tercatat 25.640 kasus kekerasan dengan korban perempuan sebanyak 22.541 dan laki-laki 5.334. Sedangkan di Provinsi Sumatera Barat tercatat 886 kasus

dengan korban perempuan sebanyak 633 dan laki-laki sebanyak 308. Di Kota Padang sendiri sudah tercatat ada 64 kasus. Berdasarkan tempat kejadian rumah tangga meiliki tempat kejadian tertinggi terjadinya kekerasan. (SIMFONI-PPA, 2023).

Kenaikan angka kejadian KDRT (Kekerasan Dalam Rumah Tangga) mencerminkan rendahnya pemahaman hukum di kalangan pelaku. Rendahnya pemahaman hukum di masyarakat juga dapat menjadi faktor penyebab ketidakaktifan dalam melaporkan kejadian kekerasan dalam rumah tangga (Sutiawati Mappaselleng, 2020) bahwa situasi ini, suami mungkin cenderung menggunakan kekerasan sebagai respons terhadap kesulitan dalam mengatur amarah, menyeleaikan konflik, atau mencari opsi solusi alternatif untuk setiap permasalahan yang dihadapi. Dalam konteks ini, kekerasan dianggap sebagai satu-satunya metode yang dianggap efektif untuk membungkam aspirasi dan keluhan yang disampaikan oleh pihak istri (Asfiyak, 2021).

Berdasarkan wawancara dengan ibu wakil PKK Batang Arau dan studi pendahuluan yang dilakukan kelompok 7 MBKM pada hari Rabu, 8 November 2023 kepada 10 orang masyarakat Kelurahan Batang Arau yang dipilih secara acak didapatkan masih banyak masyarakat belum mengetahui tentang bentuk-bentuk KDRT, akibat KDRT, dan bagaimana tindakan yang harus dilakukan jika terjadi KDRT. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang KDRT terjadi karena kurangnya akses terhadap informasi dan edukasi. Berdasarkan wawancara dengan salah satu masyarakat diketahui juga bahwa masyarakat cenderung bersikap acuh terhadap kejadian KDRT karena menganggap itu bukan urusan mereka serta masyarakat cenderung menutup-nutupi dan memendam sendiri jika mengalami KDRT.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran di kalangan masyarakat mengenai KDRT, peningkatan pengetahuan, mendorong penyebaran informasi, pemberdayaan perempuan, serta terlibat dalam rencana aksi pencegahan KDRT sehingga diharapkan dapat mencegah timbulnya kekerasan yang dapat menurunkan kualitas hidup dan kesehatan baik pada individu maupun lingkungan sekitarnya dengan sasaran kegiatan ibu rumah tangga.

METODOLOGI

Kegiatan ini pada hari Minggu, 26 November 2023 di Kantor Lurah Batang Arau. Ceramah dan diskusi tanya jawab digunakan sebagai metode. Kegiatan edukasi menggunakan media power point, leaflet, banner dan spanduk. Sasaran kegiatan adalah ibu rumah tangga di Kelurahan Batang Arau. Data dikumpulkan menggunakan kuisioner pre test dan post test.

Tahap pelaksanaan kegiatan dimulai dengan memberikan pre-test terlebih dahulu, setelah itu dilanjutkan dengan penyampaian materi secara bergantian, lalu terakhir diberikan post test. Materi edukasi terkait dengan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), penyebab KDRT, bentuk bentuk KDRT dan dampaknya pada berbagai aspek, upaya pencegahan KDRT, perlindungan hukum bagi korban KDRT dan penyakit infeksi saluran reproduksi serta HIV/ AIDS. Hasil dari pretest dan posttest dianlisis menggunakan aplikasi SPSS dengan uji paired simple test untuk mengetahui apakah ada perbedaan tingkat pengetahuan peserta edukasi sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi dilaksanakan di Kantor Lurah Batang Arau, tepatnya di RT 5 RW 2. Persiapan kegiatan ini dimulai sejak bulan Oktober 2023. Kegiatan dilaksanakan pada hari Minggu, 26 November 2023 dengan sasaran ibu rumah tangga. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 25 orang dengan rentang usia 25 – 65 tahun. Anggota kelompok secara bergantian menyampaikan materi edukasi. Materi yang disampaikan pada saat kegiatan edukasi yaitu: Definisi KDRT, Penyebab KDRT, bentuk-bentuk KDRT dan dampaknya dalam berbagai aspek, upaya pencegahan KDRT, perlindungan hukum bagi korban KDRT, penyakit infeksi saluran reproduksi, HIV/AIDS.



Gambar 1 Kegiatan Penyampaian Materi Edukasi Kepada Masyarakat

Pada saat kegiatan edukasi berlangsung peserta sangat antusias dan aktif terlibat dalam kegiatan. Peserta edukasi ikut melakukan diskusi dengan cara berbagi cerita yang telah mereka alami sesuai dengan topik pembahasan. Peserta edukasi juga aktif dan sangat antusias ketika diberikan pertanyaan oleh pemateri. Penyampaian materi yang santai dan tidak kaku, serta sering melepar pertanyaan kepada peserta membuat pertukaran informasi menjadi efekstif dan dapat dengan mudah dipahami oleh peserta, hal ini merupakan kunci keberhasilan kegiatan ini.

Kegiatan ini melalui edukasi ini terlaksana dengan baik melalui kerja sama dan koordinasi dengan pemerintah dan masyarakat setempat. Kegiatan ini juga disambut baik oleh Lurah Batang Arau, Ketua RW, jajaran ketua RT dan kelompok PKK Batang Arau. Untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta edukasi yang hadir diukur dengan menggunakan pre test dan post test. Analisis hasil pre test dan post test menggunakan SPSS dengan uji *Paired Sample Test* dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Peserta Edukasi Sebelum Dan Setelah Mendaptkan Edukasi

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	*p-value*
Pair 1	Pre test	66.60	25	18.012	3.602	0.000
	Post test	81.00	25	17.559	3.512	

Berdasarkan uji *Paired Sample Test* didapatkan nilai *p-value* = 0.000 artinya probabilitas diatas tingkat signifikan (0.000 < 0.05). Artinya Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan masyarakat sebelum dan setelah diberikan edukasi. Masyarakat yang mengikuti kegiatan edukasi mengalami peningkatan pengetahun setelah diberikan edukasi.

Dari keseluruhan peserta kegiatan yang hadir di Knator lurah batang arau, yang hadir ada 25 orang atau 83.3% darii target (target 30 orang). Media dan alat yang digunakan saat kegiatan tersedia dan lengkap sesuai dengan perencanaan. Peserta kegiatan edukasi yang hadir menyimak dari awal sampai selesai kegiatan dan aktif serta antusias selama kegiatan berlangsung. Seluruh anggota kelompok hadir dan bekerja sama saat kegiatan berlangsung.



Gambar 2 Sesi Tanya Jawab Bersama Peserta Edukasi



Gambar 3 Foto Bersama Seteah Kegiatan Edukasi

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan edukasi pencegahan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang dilaksanakan di Kelurahan Batang Arau dengan menerapkan metode ceramah dan sesi tanya jawab, kegiatan ini ditujukan kepada kelompok sasaran ibu rumah tangga. Disimpulkan berdasarkan hasil analisis bahwa adanya peningkatan pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

Adanya kegiatan ini diharapkan agar masyarakat dapat mencegah terjadinya kekerasan dalam rumah tangga dan mendukung terciptanya lingkungan yang bebas dari kekerasan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini yaitu kepada: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas sebagai institusi yang telah memberikan dukungan dana dan fasilitas untuk membantu terlaksananya kegiatan ini. Pemerintah Kelurahan Batang Arau, Ketua Rukun Warga 02, Ketua Rukun Tetangga, kelompok PKK Batang Arau dan seluruh masyarakat yang terlibat dan membantu kelompok dalam menyelenggarakan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Hudzaifah, H. M., Yulizawati, Y., Lisa, U. F., Rahmi, L., Iffah, U., Wijayanti, F. A., & Sondang, N. (2023). Penyuluhan Kesehatan Menuju Generasi Sehat Di Kelurahan Lambung Bukit Kecamatan Pauh Kota Padang. Buletin Ilmiah Nagari Membangun, 6(3), 206-216.

Jupri, Ahmad, A., Julianti. (2022). Edukasi gizi pada ibu hamil sebagai salah satu upaya mengurangi peningkatan angka stunting. Jurnal Abdi Insani, 9(3), 1209-1216.

Kementerian Kesehatan RI. (2023). Hasil survei status gizi di Indonesia (SSGI) 2022. Menteri Kesehatan RI. Jakarta.

Kementerian Kesehatan RI. Isi piringku sekali makan. https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/obesitas/isi-piringku-sekali-makan. Diakses tanggal 30 Agustus 2023.

Lailaturrahmi, L., Badriyya, E., Fauzana, A., & Permatasari, D. (2024). Edukasi Penggunaan Obat Berbasis Kunjungan Rumah Untuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat di Nagari Sikucur, Kabupaten Padang Pariaman. Buletin Ilmiah Nagari Membangun, 7(1), 74-85.

Putri, R. E., Rahmatika, N., Ulwafi, D., Saputra, R., Putra, R. A., Prastio, J., & Rahmadenita, S. (2023). Edukasi Masyarakat Sulit Air Menuju Pertanian Organik Melalui Introduksi Pestisida Alami Dan Pupuk Organik Cair. Jurnal Hilirisasi IPTEKS, 6(4), 403-409.

Radifan, M. A., & Hasanbasri, M. (2024). Inisiasi Posyandu Remaja Sebagai Pencegahan Anemia Remaja Putri Di Puskesmas Mlati II Kabupaten Sleman. Buletin Ilmiah Nagari Membangun, 7(1), 16-30.

Ramadani, M. (2022). Penguatan peran unit kesehatan sekolah dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat di SDN 17 Gurun Laweh Kecamatan Nanggalo. Buletin Ilmiah Nagari Membangun, 5(4), 314-321.

Rachmawan, F., Dian, & Sapu, A. N. D. (2023). Cegah stunting sejak dalam masa kehamilan. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1092/cegah-stunting-sejak-dalam-masa-kehamilan. Diakses tanggal 28 Agustus 2023.

Ruaida, N., & Soumokil, O. (2018). Hubungan status KEK ibu hamil dan BBLR dengan kejadian stunting pada balita di puskesmas Tawiri Kota Ambon. JKT, 9(2), 45-51.

ZA, A. F. S., Batubara, F. Z., Budiman, T. S., Muslimah, D., Diyana, A. D., Anggraila, P., & Putri, S. M. (2024). Edukasi Peningkatan Pengetahuan Wali Murid Tentang Imunisasi Pada Siswa Pada SD Negeri 02 Ladang Laweh Di Kabupaten Lima Puluh Kota. Buletin Ilmiah Nagari Membangun, 7(1).